# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Islam adalah agama dengan norma-norma yang sangat lengkap dalam mengatur kehidupan manusia, yang kesemuanya secara jelas diatur dalam Al-Qur'an dan Hadits. Islam sangat memperhatikan kehormatan seorang wanita, yaitu perintah menutup aurat bagi muslimah. Sebab dengan menutup aurat serta menjaga kesucian ini kita bisa terhindar dari kejahatan-kejahatan yang terjadi kepada wanita, dengan menutup aurat tersebut sangat banyak terdapat manfaat yang bisa kita rasakan. Namun masih ada sebagian wanita yang belum merasakan hal tersebut, pada kenyataannya masih ada sebagian wanita yang tergiur oleh gaya hidup *modern* yang dipengaruhi oleh gaya berpakaian ala dunia barat yang sangat bertentangan dengan syariat Islam yang ada, hal tersebut masih saja digemari serta menjadikannya bahan perbincangan oleh generasi remaja muslim (Noer et al., 2016).

Adapun ayat Al-Qur'an yang menerangkan mengenai aturan berbusana bagi kaum muslimah, mulai dari pembahasan mengenai aurat wanita muslimah yang terdapat batasan.

Q.S. Al-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۚ

ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

*"Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang"*

Kata jilbab dalam ayat itu sendiri adalah pakaian penutup kepala (rambut dan leher) lalu dipadukan dengan pakaian penutup tubuh kecuali telapak tangan. Ayat ini menjelaskan tentang kriteria berjilbab bahwasannya harus menutup seluruh tubuh, kecuali telapak tangan dan wajah. Dalam kriteria berpakaian tentunya tidak menggunakan kain tipis, tidak menggunakan baju atau celana ketat yang dapat membentuk tubuh, tidak transparan sehingga tidak memperlihatkan bagian tubuhnya, dan tidak menyerupai pakaian laki-laki ataupun wanita kafir (Sidiq, 2012).

Hal ini menunjukkan bahwasannya berbusana sesuai dengan syariat Islam adalah hal yang sangat baik, karena mencegah fitnah dari lawan jenis. Pentingnya berpakaian adalah untuk menolong manusia dalam menutup auratnya, bahkan manusia dilarang bertelanjang bulat ketika sedang sendiri,

kecuali dalam keadaan mandi. Busana memang menjadi kebutuhan pokok setiap orang, tidak hanya terkait dengan moralitas, kesehatan, keindahan, tetapi juga terkait dengan kondisi sosial dan budaya. Bahkan bagi manusia, pakaian dapat diartikan sebagai suatu kehormatan atau bahkan suatu tanda kepercayaan diri seseorang.

Kebutuhan berbusana tidak hanya dapat dirasakan oleh manusia yang hidup di era globalisasi, tetapi juga sejak zaman Nabi Adam as. Sejak pada zaman Nabi Adam as dan istrinya Hawa tersebut yang sangat tergoda ingin memakan buah khuldi, pada zaman itu pula mereka telah mempunyai rasa malu bahkan ketika aurat mereka terekspos, saat itu lah muncul pakaian, meskipun mereka hanya ditutupi daun di surga (Yuliza, 2021). Sangat jelas dari kejadian tersebut bahwa setiap orang, laki-laki maupun perempuan harus menjaga auratnya. Oleh karena itu, tujuan untuk menutup aurat tidak hanya untuk menyembunyikan rasa malu, luka, atau bahkan bekas luka operasi yang tidak ingin diketahui orang lain, tetapi untuk melindungi apa yang berharga dari tubuh kita (Lasaripi et al., 2014).

Di Indonesia, pemakaian jilbab semakin berkembang dan meluas ke berbagai kalangan dari waktu ke waktu, seperti kalangan tua maupun generasi muda. Ada beberapa gaya wanita muslimah dalam memakai jilbab, salah satunya dengan dililitkan ke belakang leher tidak dengan diluruskan ke depan dada yang telah agama islam ajarkan, lalu ada pula yang dipadukan dengan baju dan celana yang sangat ketat sehingga dapat memperlihatkan bentuk tubuh. Gaya berjilbab mahasiswi pada zaman sekarang pun dipakai

dengan cara dililitkan ke belakang leher tidak sesuai syariat Islam yang mengajarkan untuk menjuntaikan jilbab sampai depan dada, padahal sudah terdapat dalam syari'at islam yang mewajibkan untuk menggunakan jilbab hingga menjuntai menutupi dada serta tidak menggunakan pakaian yang ketat sampai membentuk tubuh, tetapi masih terdapat mahasiswi yang menggunakan jilbab tidak menjuntai menutupi dada (Noer et al., 2016).

Terdapat juga dari mereka yang melepas jilbabnya di luar kampus serta masih terdapat perilaku mereka yang cenderung bertentangan dengan pribadi seorang muslimah, misalnya dengan tidak segan untuk berduaan dengan lawan jenis tanpa adanya jarak, padahal larangan tersebut sudah jelas terdapat dalam ajaran Islam. Dengan demikian sangatlah terlihat bahwa wanita berjilbab menjadi fokus perhatian dalam setiap tindakannya (Abu Al-Ghifari, 2007).

Menghadapi fenomena tersebut, sudah seharusnya pendidik dan orang tua lebih memprioritaskan pendidikan akhlak bagi anak-anaknya. Khususnya dalam hal berpakaian, sudah menjadi tanggung jawab orang tua dan pendidik untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya tentang cara berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam, sehingga anak perempuannya terhindar dari perilaku yang bertentangan dari syariat Islam. Agama Islam sendiri tidak hanya menuntun kepada kehidupan pribadi pengikutnya antara Tuhannya, tetapi agama Islam ini memberikan dan mengatur ajaran mengenai seluruh kehidupan. Semua pembahasan Islam tentang aturan hidup manusia sangatlah lengkap, sehingga tidak ada satupun peristiwa

yang tidak dibahas dalam ajaran Islam, dan salah satunya yang dibahas dalam ajaran agama Islam yaitu cara berpakaian wanita muslimah (Noer et al., 2016).

Moral berasal dari kata *mores* yang memiliki arti tata cara dalam kebiasaan dan kehidupan seseorang (Adhe, 2016). Moral memiliki rangkaian arti mengenai macam-macam perilaku yang perlu dipatuhi. Moral adalah aturan norma-norma yang mengatur perilaku seseorang dalam kehidupan sosial masyarakatnya (Suparno, 2020). Moral ialah sebagai standar penentuan baik dan buruknya individu dalam perilakunya di lingkungan masyarakat. Moralitas merupakan sudut pandang dari kepribadian individu yang dibutuhkan dalam kehidupan sosialnya secara seimbang, adil, dan harmonis. Perilaku moral seseorang sangat dibutuhkan guna terciptanya kehidupan yang damai penuh dengan ketertiban, teratur, serta penuh keharmonisan (Julioe, 2017).

Jika dilihat dari sudut pandang ajaran islam, yang paling dibutuhkan seorang muslim dalam kehidupan ini adalah memiliki moral yang baik. Memiliki moral yang baik manfaatnya dapat dirasakan ketika menjalin kehidupan yang berjalan damai dengan lingkungan sosial. Sebagai individu yang hidup di lingkungan masyarakat, tentunya kita perlu memenuhi segala peraturan yang telah diciptakan untuk mengatur ketertiban sehingga mendapat kedamaian hidup bersama dengan masyarakat lain. Semua manusia merupakan anggota masyarakat yang saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Rasulullah pun memberikan gambaran

mengenai bagaimana akhlak yang baik, diantaranya yaitu sifat-sifat beliau yang kita ketahui seperti halnya: amanah, fathonah, sidhiq, tabligh, dan adil (Rizal, 2017).

Moralitas maupun tingkah laku bagi setiap orang memiliki arti yang sangat penting, khususnya bagi seorang muslimah karena setiap tingkah lakunya pasti akan menjadi perhatian bagi orang lain. Sebab itulah sangat penting bagi seorang muslimah untuk membentuk kepribadian diri yang sesuai dengan busananya dan sesuai dengan harapan masyarakat, sehingga tidak menimbulkan permasalahan dalam dirinya akibat keinginannya memakai jilbab dengan konsekuensinya sebagai seorang muslimah (Audah Mannan, 2017).

Seluruh mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memakai jilbab. Tentang pemahaman mahasiswa terhadap jilbab, mereka mempunyai gambaran masing-masing dari segi modelnya dan bahkan dari segi pengetahuannya dalam memahami ajaran berjilbab. Telah kita ketahui bahwa seorang muslim yang berpengetahuan tinggi maka derajatnya akan diangkat oleh Allah SWT.

Adapun masalah yang ditemukan mengenai pemakaian jilbab dalam penelitian ini ialah: 1) Masih terdapat mahasiswi yang menggunakan jilbab tapi belum sesuai dengan syariat Islam; 2) Masih terdapat mahasiswi yang menggunakan jilbab tetapi tidak sesuai dengan perilakunya yang mencerminkan sebagai seorang muslimah.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan secara mendalam mengenai gaya berbusana mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan pengaruhnya terhadap perilaku moral. Untuk lebih jelasnya masalah yang dikaji dalam penelitian ini, diuraikan dalam rumusan masalah.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya berjilbab mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana perilaku moral mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh pemakaian jilbab terhadap perilaku moral mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gaya berjilbab mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Untuk mengetahui perilaku moral mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

3. Untuk mengetahui pengaruh pemakaian jilbab terhadap perilaku moral mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

## D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang didapatkan dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan memperluas pemikiran serta wawasan kepada semua kalangan mengenai perilaku moral muslimah berjilbab, terkhusus mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam memberikan pengetahuan mengenai bagaimana seharusnya perilaku yang baik sebagai wanita muslimah yang berjilbab.

   b. Bagi Mahasiswa FAI UMY

      Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai bagaimana seharusnya penggunaan jilbab yang benar sesuai ajaran Islam dan pengaruhnya terhadap perilaku moral.